

METODE PENELITIAN SOSIAL

Konsep tentang Pengetahuan

Plato menjelaskan ada 3 definisi pengetahuan yaitu:

1. Pengetahuan adalah persepsi atau sensasi
2. Pengetahuan adalah keyakinan sejati
3. Pengetahuan adalah keyakinan sejati yang disertai dengan landasan rasional.

Plato akhirnya menyebut pengetahuan sebagai 'Kebenaran yang dibenarkan.'

Dewey menunjukkan pengetahuan sebagai 'kesimpulan dari kebenaran'.

The National Curriculum Framework (2005), menempatkan pengalaman seseorang yang mengetahui itu sebagai pusatnya. Menurut NCF (2005:25):

“Pengetahuan dapat dipahami sebagai pengalaman yang diatur melalui bahasa ke dalam pola-pola pemikiran (atau struktur konsep), sehingga menciptakan makna, yang pada gilirannya membantu kita untuk memahami dunia tempat kita hidup. Itu juga dapat dipahami sebagai pola aktivitas, atau ketangkasan fisik dengan pikiran, berkontribusi untuk bertindak di dunia, dan menciptakan serta membuat sesuatu. Manusia dari waktu ke waktu telah mengembangkan banyak badan pengetahuan, yang mencakup cadangan/simpanan cara berpikir, merasakan dan melakukan sesuatu, dan membangun lebih banyak pengetahuan.”

Menurut definisi yang paling diterima secara luas adalah:

- Pengetahuan yang diyakini sebagai kebenaran.
- Ini adalah sejenis keyakinan yang didukung oleh fakta bahwa baik pengetahuan maupun keyakinan dapat memiliki objek yang sama dan bahwa apa yang benar bagi seseorang yang meyakini sesuatu terjadi, juga benar, antara lain, bagi orang yang mengetahuinya.

Contoh:

Matahari terbit di sebelah timur dan terbenam di sebelah barat adalah ilmu atau keyakinan sejati yang didukung oleh fakta yang didapat melalui pengamatan harian selama jutaan tahun oleh manusia.

Sifat Pengetahuan

- Sifat abstrak pengetahuan:

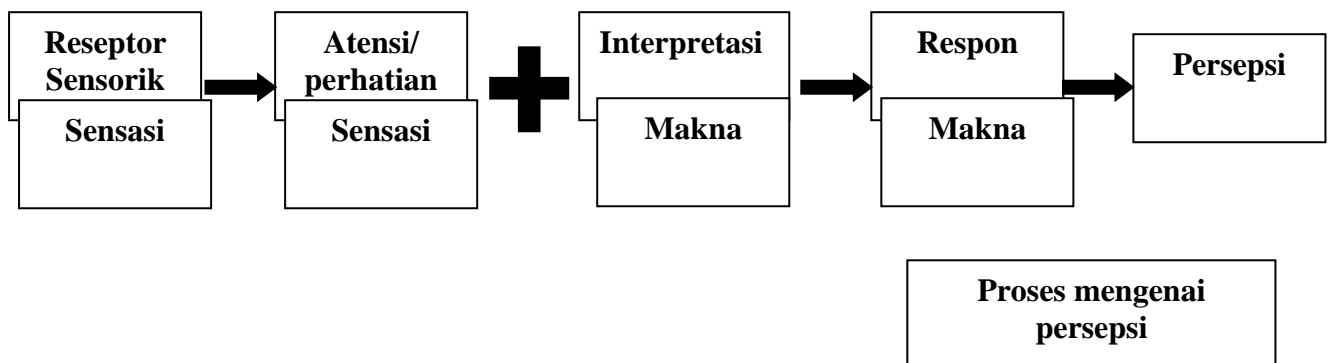
Pengetahuan adalah pemahaman bersama; baik itu kebenaran yang dibenarkan atau kesepakatan antara dua gagasan. Ini atribut pada sifat abstrak dari pengetahuan.

- Sifat sosial pengetahuan:

Pengetahuan adalah pemahaman bersama secara sosial, sebagaimana dikembangkan melalui pengejaran kolektif dari anggota komunitas dalam masyarakat.

- Individu memperoleh banyak pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri, sekaligus membangun pengetahuan melalui pergaulan dengan sesama manusia. Oleh karena itu, pengetahuan diperoleh dan dibangun hanya dalam masyarakat, dan akhirnya terletak pada aktivitas sosial manusia.
- Pengetahuan bersifat kumulatif:
Pengetahuan bersifat kumulatif karena dilestarikan secara sosial dan diteruskan dari satu generasi ke generasi mendatang. Itu terus tumbuh dan berkembang dari generasi ke generasi dengan bantuan pemahaman baru tentang realitas, pengetahuan tentang realitas.
- Pengetahuan itu Terbatas dan Tidak Terbatas:
Karakter kumulatif dari pengetahuan juga memberi tahu kita sifat pengetahuan yang terbatas dan tidak terbatas. Pada setiap tahap tertentu dalam perkembangan umat manusia, pengetahuan muncul melawan batasan yang ditentukan oleh karakter terbatas dari pengalaman yang tersedia dan dengan cara yang ada dalam memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain, yang diketahui selalu dibatasi oleh yang tidak diketahui tetapi tidak bisa diketahui.
- Pengetahuan selalu dalam masa percobaan
- Pengetahuan memenuhi kebutuhan keseharian kita
- Berguna untuk mencapai kebenaran

Persepsi, Konsepsi dan Informasi



Persepsi:

- Persepsi melibatkan pemberian makna pada keluaran sensorik. Ini adalah organisasi, identifikasi dan interpretasi informasi sensorik.
- Dalam persepsi, data sensorik diperkaya sejauh yang kita rasakan lebih dari yang sebenarnya ada.

Misalnya:

Melihat bola berwarna oranye, tidak hanya dilihatnya sebagai jeruk, tetapi juga sebagai artikel makanan dan bahkan rasa jeruknya diantisipasi.

Karakteristik Persepsi

- Kognitif
- Melibatkan Sensasi
- Memori dan Pikiran
- Selektif
- Melibatkan Organisasi

Konsepsi

- Konsepsi adalah proses mental yang disimpulkan.
- Ini adalah konstruksi mental atau citra mental dari objek.
- Ini adalah abstraksi dari pengalaman yang disimpulkan atau pemrosesan informasi.
- Konsep informasi memberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide dengan membuat koneksi dan melihat hubungan antar item informasi.
- Konsep membantu mengembangkan dan menyempurnakan kemampuan untuk mengingat dan membedakan di antara ide-ide kunci untuk melihat kesamaan dan mengidentifikasi hubungan.

Informasi

- Ketika data diolah, diatur, terstruktur atau disajikan dalam konteks tertentu sehingga membuatnya berguna disebut informasi.
- Data itu :
 - Akurat
 - Spesifik dan terorganisir untuk suatu tujuan
 - Disajikan dalam konteks yang memberikan arti dan relevansi dan
 - Dapat meningkatkan pemahaman dan mengurangi ketidakpastian

Sumber Pengetahuan (Pengetahuan Empiris)

1. Pengetahuan melalui Pengalaman Panca Indra.

- Kita dapat mengetahui banyak hal tentang dunia luar, dan karakteristiknya melalui indera kita, yaitu dengan melihat, mencium, menyentuh, mengecap, dan mendengar. Tetapi kita bisa juga melakukan kesalahan saat melihat hal-hal di sekitar kita melalui indera kita.
- Misalnya:
Kita mungkin salah mengira tali sebagai ular yang dikenal sebagai kesalahan persepsi. Di sini, bukan indera kita yang menipu kita tetapi kesalahan dalam penilaian. Ketika kita membuat kesalahan persepsi karena pengalaman indera yang tidak lengkap atau terpisah-pisah, itu selalu merupakan pengalaman indera lebih lanjut yang menuntun kita untuk menemukan kesalahan kita.
Misalnya: seseorang dapat mendekat dan memastikan apakah itu tali atau ular.

2. Pengetahuan melalui Nalar

- Jenis pengetahuan ini diperoleh melalui penalaran.
Misalnya: $2 + 2 = 4$.
Ada dua jenis penalaran yang menjadi sumbernya
 1. Pengetahuan deduktif
 2. Pengetahuan induktif.

1. Dalam penalaran deduktif:

Kesimpulan secara logis mengikuti dari premis.

Jika premisnya benar

Kesimpulan berikut harus benar.

Misalnya:

- Jika hujan, jalanan akan basah.
- Sekarang sedang hujan.
- Karena itu, jalanan akan basah.

Dalam argumen yang valid, premisnya tidak perlu benar, hanya diperlukan kesimpulan yang mengikuti secara logis dari premis.

Sebagai contoh:

- Semua sapi berwarna hijau.
- Dia adalah seekor sapi.

- Karena itu, dia berwarna hijau.

Dalam contoh ini, argumennya valid, yaitu kesimpulan mengikuti premis.

Tetapi premisnya tidak benar. Karena itu, kesimpulan yang didapat juga tidak benar.

Terkadang, premisnya mungkin benar, tetapi mungkin tidak ada argumen yang valid.

Sebagai contoh,

- Indonesia adalah negara demokratis.
- 2 tambah 2 sama dengan 4.
- Karena itu, dia yang mengemudikan mobil.

Dalam contoh di atas, kesimpulan tidak mengikuti dari premis, meskipun semua premis kebetulan benar. Oleh karena itu, untuk mengetahui bahwa kesimpulan itu benar, kita harus tahu bahwa premisnya benar dan argumennya valid, yaitu kesimpulan mengikuti secara logis dari premis tersebut.

2. Dalam penalaran induktif

Premis memberikan bukti untuk kesimpulan, tetapi bukan bukti lengkap.

Kesimpulannya tidak pasti tetapi hanya kemungkinan pada tingkat tertentu.

Sebagai contoh:

- Gagak 1 berwarna hitam.
- Gagak 2 berwarna hitam.
- Gagak 3 berwarna hitam, (dan seterusnya 10.000 ekor atau lebih dari itu, Gagak berwarna hitam).
- Oleh karena itu, semua burung gagak berwarna hitam.

Di sini, meskipun 10.000 premis di mana gagak hitam adalah benar, kesimpulannya tidak ditetapkan. Itu selalu ada kemungkinan, gagak berikutnya mungkin yang kita temui, mungkin berwarna putih.

Dalam penalaran induktif, kebenaran dibangun berdasarkan bukti-bukti sebelumnya untuk sesuatu yang tidak diamati. Dalam argumen induktif, kita mengandalkan hukum alam tertentu, yang dirumuskan berdasarkan keseragaman yang berulang dalam perjalanan pengalaman kita. Misalnya:

- Tumbuhan hijau menyiapkan makanannya sendiri.
- Air menguap saat dipanaskan.
- Logam mengembang saat dipanaskan.

Dalam penalaran induktif, kesimpulannya tidak pasti tetapi hanya mungkin.

3. Wewenang

Ini bukan sumber utama pengetahuan di mana seseorang mendapatkan pengetahuan melalui penalaran atau pengalaman inderanya sendiri. Orang menerima hal-hal tertentu sebagai benar atas dasar otoritas.

Tindakan pencegahan yang harus diperhatikan dalam kasus pengetahuan yang berasal dari otoritas:

- Orang tersebut harus benar-benar berwibawa, orang yang ahli dalam bidang ilmunya.
- Setiap kali seseorang menerima pernyataan orang lain tentang otoritas, dia harus bisa mencari tahu sendiri atau memverifikasi pengetahuan.

Misalnya:

Kita dapat secara empiris memeriksa kebenaran teori relativitas Einstein, meski butuh pelatihan dan eksperimen khusus selama bertahun-tahun.

- Otoritas harus dapat memberikan pembuktian atas pengetahuan yang dimilikinya dan menyajikan penjelasan logis.
- Pengetahuan yang diklaim oleh otoritas harus diterima oleh ahli lain di bidang itu.

4. Wahyu

Sumber ini memiliki masalah yang sama dengan intuisi. Terkadang seseorang mengklaim mengetahui sesuatu melalui wahyu.

Misalnya:

- "Itu diungkapkan kepadaku dalam mimpi" (atau penglihatan).
- Bagaimana jika satu orang memiliki penglihatan yang mengatakan satu hal kepadanya, dan orang lain memiliki penglihatan yang mengatakan sebaliknya?
- Fakta bahwa orang tersebut memiliki mimpi atau penglihatan, tidak menunjukkan bahwa pesannya benar atau dapat dipercaya.
- Jika apa yang dikatakannya benar, kebenarannya hanya dapat ditemukan dengan cara lain.

5. Iman

Sumber pengetahuan ini tumpang tindih dengan yang sebelumnya memiliki masalah yang sama.

- "Saya mengetahui ini melalui iman"
- "Saya memiliki keyakinan di dalamnya, jadi itu pasti benar"
- "Saya percaya melalui iman, dan iman ini memberi saya pengetahuan".
- Ini adalah sikap percaya pada sesuatu tanpa adanya bukti.

Perasaan atau sikap apa yang dimiliki seseorang terhadap keyakinan tersebut, dan apakah keyakinan itu benar, adalah dua hal yang sangat berbeda. Jadi tidak bisa menjadi sumber pengetahuan yang valid.

6. Pengetahuan melalui Keuletan

Keuletan adalah sesuatu yang secara psikologis memaksa orang untuk menerimanya.

Contoh:

- Slogan berbagai partai politik, iklan berbagai produk komersial, dan propaganda berulang untuk sesuatu.
- Ketika hal-hal seperti itu diulang berkali-kali di media seperti di koran, televisi, atau bahkan dalam aksi unjuk rasa, orang-orang percaya bahwa itu benar.
- Tetapi masalah mendapatkan ilmu melalui keuletan adalah kita tidak tahu klaim yang dibuat itu benar atau tidak, dan kita juga tidak tahu kapan ilmu yang diterima itu bisa divalidasi.

Klasifikasi Pengetahuan

1. Pengetahuan Apriori

- Ini adalah pengetahuan yang kebenarannya atau kesalahannya dapat diputuskan sebelum atau tanpa bantuan pengalaman (a priori berarti 'sebelum').
- Pengetahuan yang apriori memiliki validitas universal dan sekali diakui sebagai benar (melalui penggunaan akal murni) tidak membutuhkan bukti lebih lanjut.
- Kebenaran logis dan matematis bersifat apriori. Mereka tidak membutuhkan validasi empiris.

Contoh:

“Semua bujangan tidak menikah” adalah ilmu apriori
anda tidak perlu pernah mengalami status belum menikah tetapi anda memiliki ilmu ini.

2. Aposteriori Knowledge (Pengetahuan aposteriori)

- Pengetahuan ini berdasarkan observasi dan pengalaman dan itu menekankan pada pengamatan yang akurat dan deskripsi yang tepat. Proposisi yang termasuk dalam kategori ini dapat dilihat dari sudut pandang apakah mengandung konten faktual dan dari sudut pandang kriteria yang digunakan untuk menentukan kebenaran atau kepalsuannya.

Misalnya:

Proposisi seperti:

- Es mencair.
- Salju itu putih.
- Logam menghantarkan panas dan listrik.
- Proposisi ini memberi kita informasi faktual yang kebenarannya atau kesalahannya hanya dapat ditentukan melalui observasi dan verifikasi.

3. Pengetahuan dengan mengalami atau berpengalaman

Bentuk pengetahuan ini selalu tentatif dan tidak bisa ada sebelum mengalami atau disimpulkan dari pengamatan. Itu harus dialami untuk memiliki nilai.

Kesimpulan

Epistemologi adalah cabang filsafat, yang berhubungan dengan teori, sumber, dan validitas pengetahuan. Pengetahuan diekspresikan dalam bentuk proposisi. Untuk mengetahui proposisi benar, seseorang harus mengetahui kata-kata yang terlibat dalam proposisi dan konsep yang mendasari kata tersebut.

- Ada persyaratan tertentu untuk mengetahui proposisi, yaitu,

- **p** harus benar,
- kami percaya bahwa **p** benar dan
- ada bukti atau alasan untuk percaya **p**.

Pengetahuan dikategorikan secara luas menjadi 3 bagian tergantung pada cara memperolehnya, yaitu:

1. Pengetahuan Apriori,
2. Pengetahuan Aposteriori dan
3. Pengetahuan yang berpengalaman.

Sumber-sumber pengetahuan:

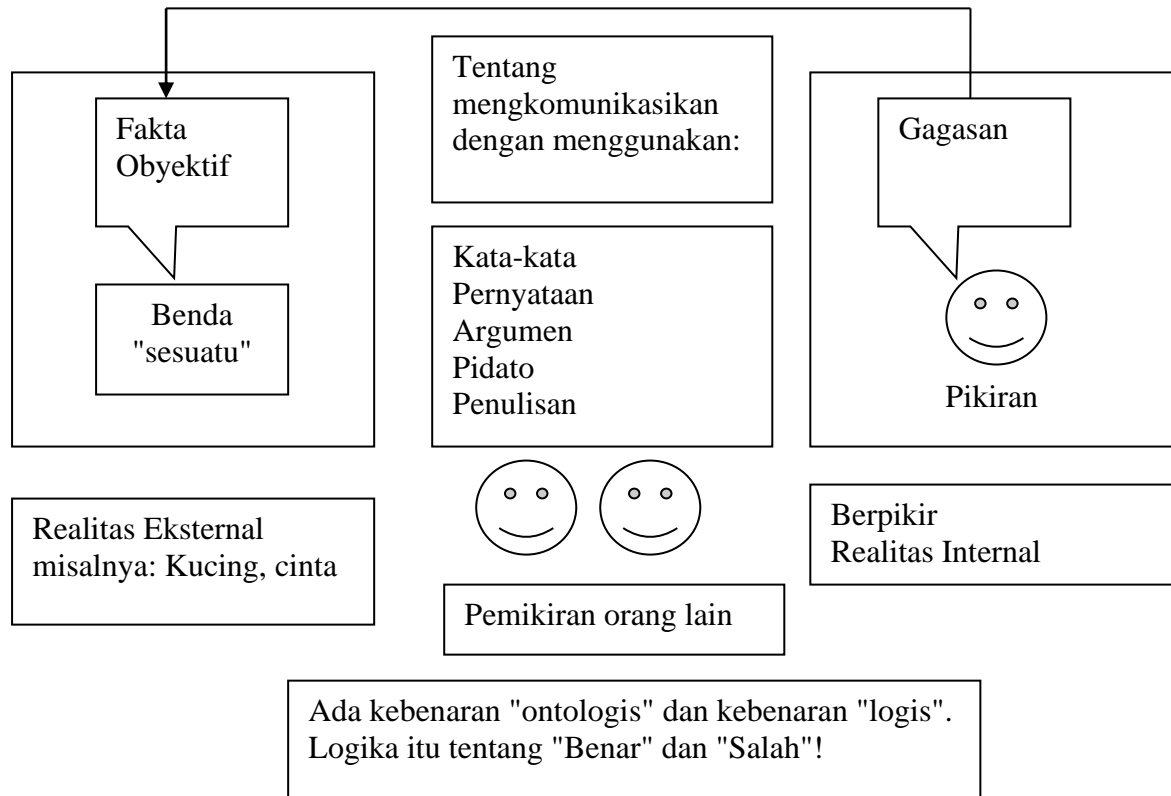
1. Merasakan pengalaman
2. Alasan
3. Wewenang
4. Intuisi,
5. Iman dan
6. Wahyu.

Di antaranya, pengetahuan melalui pengalaman indera dan penalaran dianggap sebagai sumber pengetahuan yang paling andal.

Argumen

Kita membutuhkan Pemikiran Logis yang Jelas!

Argumen adalah Bahasa Logika!



(Sumber: McInerney, D.Q. 2004)

“Seluruh tujuan penalaran, logika, adalah untuk sampai pada kebenaran tentang segala sesuatu. Ini seringkali merupakan tugas yang berat, karena kebenaran terkadang sangat sulit dipahami. Tetapi jika tidak mengejar kebenaran akan menjadi tidak masuk akal, karena itu adalah satu-satunya hal yang memberi makna pada semua usaha kita.” Seberapakah orang setuju?

Empat Prinsip Dasar Logika

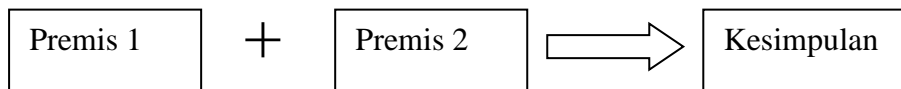
1. Prinsip identitas: Sesuatu adalah apa adanya.
2. Prinsip tengah yang dikecualikan: Antara ada dan tidak ada tidak ada kondisi tengah.
3. Prinsip alasan cukup: Ada alasan yang cukup untuk semuanya.
4. Prinsip kontradiksi: Tidak mungkin sesuatu menjadi dan tidak berada pada waktu yang sama dan dalam hal yang sama.

Apa itu Argumen?

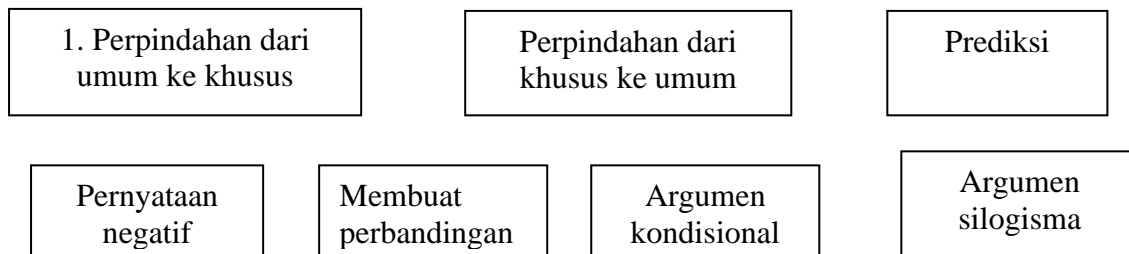
Argumen adalah tentang "langkah inferensial, di mana kita beralih dari satu ide yang diketahui benar ke ide kedua yang diakui benar pada kekuatan ide pertama."

Setiap argumen terdiri dari dua jenis pernyataan:

pernyataan "premis" (Pendukung) dan pernyataan "kesimpulan" (didukung).



Blok Bangunan Dasar Argumen



1. Perpindahan dari Umum ke Khusus

Setiap anjing karnivora, kemudian beberapa anjing karnivora.

Jika tidak ada laki-laki adalah ibu benar, maka beberapa laki-laki bukan ibu juga benar. ”

"Kesimpulan yang diperlukan"

“Alasan dasar di balik penalaran deduktif adalah ini:

Mulai dari pernyataan yang kita tahu benar (premis mayor), kita menariknya dan membuat eksplisit (melalui premis minor hingga kesimpulan) apa yang tersirat dalam pernyataan awal yang benar”.

2. Perpindahan dari Khusus ke Umum

"Beberapa wanita adalah ibu" adalah pernyataan yang benar. Tapi "setiap wanita adalah seorang ibu." tidak benar.

“Kesimpulan yang tidak perlu” itu benar karena bukti memungkinkan.

“Kita dapat mengatakan bahwa argumen deduktif adalah analitik karena ia memecah kebenaran umum menjadi bagian-bagiannya. Premis argumen induktif adalah semua fakta khusus yang bersama-sama berfungsi sebagai kumpulan bukti. Fakta-fakta tersebut memberikan dasar untuk membuat generalisasi yang andal tentangnya. ”

3. Prediksi

"Setiap pernyataan terdiri dari subjek dan predikat."

"Predikasi," kemudian, adalah proses menghubungkan ide di mana kita menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain.

"Ulysses S. Grant lahir di Ohio." Dilahirkan di Ohio adalah benar didasarkan pada Grant karena pernyataan tersebut mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi. " itu menyatakan, menegaskan, atau menegaskan (sesuatu) tentang subjek kalimat atau argumen proposisi.

"Jane Austen menulis Persuasion di New Hampshire" adalah salah karena penulisan Persuasion di New Hampshire tidak dapat didasarkan pada Jane Austen.

4. Pernyataan Negatif

- "Pernyataan afirmatif" menghubungkan ide; "pernyataan negatif" memutuskan ide.
- "pernyataan negatif universal" memutuskan ide sepenuhnya, misalnya "Tidak ada filsuf yang sempurna".
- "pernyataan negatif tertentu" memutuskan ide secara tidak lengkap, mis. Beberapa warga Dakota Utara tidak membaca Dickens".

5. Membuat Perbandingan

"Bahkan sejumlah besar karakteristik signifikan yang serupa tidak akan menjadi perbandingan yang kuat jika karakteristik signifikan utama dihilangkan."

"A memiliki sifat R, S, T, U, V, W, X, dan Y,

B memiliki sifat R, S, T, U, V, W, X, dan Y,

A memiliki sifat Z,

Oleh karena itu B juga memiliki sifat Z. "

"Saya membuat perbandingan dari dua hewan."

Saya memberitahu bahwa tikus dan gajah memiliki empat kaki, dua mata, dua telinga, mulut, lidah, ekor, hati, dan seterusnya.

Semuanya merupakan karakteristik yang signifikan. Tetapi dalam akun saya, saya tidak menyebutkan perbandingan ukuran hewan. "

6. Argumen Bersyarat

Jika $A \rightarrow B$

A - oleh karena itu, B

Jika Louise sedang berlari, maka Louise pun bergerak. Tetapi Louise sebenarnya sedang berlari. Karena itu, Louise bergerak.

Jika $A \rightarrow B$

-B Oleh karena itu, -A

“Jika Louise sedang berlari, maka dia bergerak.” Louise tidak bergerak. Kesimpulan:

Karena itu, dia tidak lari.

7. Argumen Silogistik

Jika setiap M adalah P

Setiap S adalah M

Oleh karena itu, setiap S adalah P

Setiap pemain NFL adalah atlet profesional.

Minnesota Vikings adalah pemain NFL.

Jadi, Minnesota Vikings adalah atlet profesional.

1. Jika semua A adalah B, 2. Oleh karena itu, beberapa A adalah B	Jika beberapa A adalah B, maka tidak semua A adalah B	B adalah predikat dari A	Tidak semua A adalah B Beberapa A bukan B
Jika A memiliki sifat R, S, dan Y, B memiliki ciri R, S, dan Y, A memiliki sifat Z, Oleh karena itu B juga memiliki sifat Z.	Jika $A \rightarrow B$ A benar Oleh karena itu, B benar	Jika Setiap A adalah B Setiap C adalah A Oleh karena itu, setiap C adalah B	

Bagaimana Menilai Argumen?

- Apakah ada argumen?
- Apakah premisnya benar? Misalnya apakah mereka menggoda?
- Bagaimana mereka berhubungan dengan kesimpulan yang ingin mereka dukung?
Apakah kesimpulan harus mengikuti?
- Jika belum tentu, tetapi mungkin apakah itu tercermin dengan jelas kesimpulan yang mungkin?
- Apakah data tempat memberikan dukungan kuat dan meyakinkan untuk argumen?